



**MULTIMODALITAS DALAM KOMIK STRIP “LIBURAN TETAP DI RUMAH”  
PADA INSTAGRAM @KEMENKES\_RI**

*Multimodality in The Comic Strip “Liburan Tetap di Rumah” on Instagram @Kemenkes\_ri*

**Hidayatul Mahmudah**

Universitas Indonesia

Jalan Margonda Raya, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia

*hidayatulmahmudah97@gmail.com*

Naskah Diterima Tanggal 8 Mei 2021—Direvisi Akhir Tanggal 12 September 2021—Disetujui Tanggal 20 Desember 2021  
doi: <https://doi.org/10.26499/rnh/v10i2.4179>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pesan yang terdapat komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” pada *instagram @kemenkes\_ri* melalui kajian multimodalitas. Analisis multimodalitas berfokus pada makna ideasional yang terdapat pada moda verbal dan moda visual, serta keterkaitan moda visual dan verbal dalam mengkonstruksi makna atau pesan. Analisis multimodalitas menggunakan teori transitivitas untuk moda verbal, dan *visual grammar* untuk moda visual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada moda verbal ditemukan proses material dengan jumlah tertinggi. Proses material tersebut berkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang sebaiknya dilakukan pada saat liburan di masa pandemi Covid-19. Analisis moda visual menunjukkan proses ideasional yang muncul yaitu representasi naratif dengan jumlah tertinggi adalah proses verbal. Proses verbal pada moda visual berkaitan dengan pembicaraan tentang tetap mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi. Analisis multimodalitas dalam komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” pada *instagram @kemenkes\_ri* menunjukkan bahwa teks verbal memperluas makna yang disampaikan gambar. Pesan penting dalam komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” pada unggahan *instagram @kemenkes\_ri* berkaitan dengan peran penting keluarga dalam menanamkan kebiasaan untuk mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 melalui peran masing-masing sebagai anggota keluarga.

**Kata-kata kunci:** Komik Strip, Multimodalitas, Transitivitas, *Visual Grammar*

**Abstract**

*This study aims to discuss the message contained in the comic strip “Liburan Tetap di Rumah” on Instagram @kemenkes\_ri through a multimodality study. Multimodality analysis focuses on the ideational meaning contained in verbal and visual modes, as well as the relationship between visual and verbal modes in constructing meaning or messages. Multimodality analysis uses transitivity theory for verbal mode, and visual grammar for visual mode. This study uses a qualitative approach. The results showed that the verbal mode found the highest number of material processes. The material process is related to activities that should be done during the holidays during the Covid-19 pandemic. Visual mode analysis shows the process ideational that arise, namely narrative representation with the highest number of verbal processes. The verbal process in the visual mode relates to talking about sticking to health protocols during a pandemic. Multimodality analysis in the comic strip “Liburan Tetap di Rumah” on instagram @kemenkes\_ri shows that the verbal text extend the meaning of the image. The important message in the comic strip “Liburan Tetap di Rumah” on @kemenkes\_ri's instagram upload relates to the important role of the family in instilling the habit of complying with health protocols during the Covid-19 pandemic through their respective roles as family members.*

**Keywords:** Comic Strip, Multimodality, Transitivity, *Visual Grammar*

**How to Cite:** Mahmudah, Hidayatul. (2021). Multimodalitas dalam Komik Strip “Liburan Tetap di Rumah” Pada Instagram @Kemenkes\_ri. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 10(2). 424—433. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh/v10i2.4179>

---

## PENDAHULUAN

Di masa pandemi Covid-19, Kemenkes merupakan lembaga yang menjadi garda terdepan yang ditugaskan oleh pemerintah dalam menginformasikan semua informasi tentang Covid-19. Kemenkes RI mengunggah berbagai konten di *instagram* untuk sarana edukasi, informasi, imbauan, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai Kominfo (2018) menyebutkan tujuan media sosial lembaga pemerintah dalam hubungannya dengan publik yaitu untuk penyebaran informasi, edukasi, dan menjangkau publik yang lebih luas. Salah satu konten menarik pada akun *instagram @kemenkes\_ri* adalah komik strip yang memuat pesan-pesan terkait pandemi Covid-19 di dalamnya.

Komik strip adalah jenis komik yang berisi cerita lepas dan tak bersambung (Ramadhani & Putra, 2017). Komik strip menarik karena penggunaannya yang ekstensif, adanya bentuk visual bahasa seperti tipografi dan pemosisian teks, serta penggambaran cerita yang disertai ilustrasi gambar (Bateman et al., 2019). Komik strip selain berfungsi sebagai media hiburan, juga berfungsi sebagai media penyebaran informasi dan media layanan masyarakat. Pengarang dapat menyampaikan pesannya melalui gambar-gambar yang diurutkan sedemikian rupa dan teks atau kata-kata di dalam komik (Septiadi, et al., 2016). Dengan demikian, komik strip termasuk teks multimodal, karena selain memuat moda visual berupa ilustrasi gambar juga memuat moda verbal berupa kata-kata dalam mengonstruksi makna atau pesan tertentu.

Moda visual dalam komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” menampilkan ilustrasi gambar interaksi antar tokoh/partisipan dengan perannya masing-masing. Moda verbal berupa tuturan atau dialog antar partisipan dan *caption* (keterangan/deskripsi singkat dalam komik). Kedua moda dalam komik strip pada unggahan *instagram @kemenkes\_ri* memuat pesan-pesan penting terkait pandemi Covid-19. Maka, mengkaji komik strip dalam *instagram @kemenkes\_ri* terkait pandemi Covid-19 penting untuk mengetahui pesan yang ingin disampaikan Kemenkes kepada masyarakat berkaitan dengan Covid-19. Penelitian ini berfokus pada multimodalitas dalam komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” pada *instagram @kemenkes\_ri* khususnya pada makna ideasional. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna ideasional pada proses moda verbal dan pada moda visual, serta keterkaitan moda verbal dan visual dalam mengonstruksi sebuah makna atau pesan melalui teori multimodalitas.

Multimodalitas merujuk pada cara orang berkomunikasi menggunakan moda yang berbeda pada saat bersamaan (Kress & Van Leeuwen, 1996). Analisis verbal mengacu pada teori transitivitas Halliday (2014), transitivitas merupakan sistem yang menguraikan pengalaman sebagai jenis proses yang terkait dengan partisipan dan sirkumtansi. Untuk analisis visual mengacu pada *visual grammar* Kress & Van Leeuwen (2006) yaitu gambar memiliki fungsi seperti bahasa, yakni memiliki tiga metafungsi yaitu ideasional, interpersonal, dan tekstual.

Penelitian sebelumnya terkait multimodalitas dalam komik dilakukan oleh Suyudi (2015) yang berfokus pada identifikasi multimodalitas dalam penerjemahan komik “Peri Kenanga” dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Ariyoga & Rahyono (2020) mengkaji makna ideasional dan pesan kritis dalam meme internet di *instagram @9gag* terkait interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian multimodalitas yang secara khusus membahas Covid-19 sebelumnya dilakukan oleh Utomo & Maharani (2021) meneliti komik di *feed instagram @jokowi* tentang larangan mudik di tengah pandemi Covid-19 melalui analisis multimodalitas. Mulia (2020) meneliti multimodalitas dalam iklan harian Kompas di saat pandemi. Habibi (2020) meneliti representasi masyarakat dalam menyikapi korban Covid-19

yang terdapat pada komik strip unggahan *KOSTUM Komik* melalui analisis semiotika Roland Barthes. Maci (2019) meneliti dinamika diskursif berita *hoax* dan strategi dalam kampanye anti-vaksin Covid-19 dengan pendekatan CDA, linguistik korpus, dan multimodalitas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada data yang digunakan yakni komik strip berasal dari unggahan *instagram* lembaga pemerintah yang menjadi garda terdepan dalam menangani Covid-19 di Indonesia yaitu Kemenkes RI. Sejauh ini belum banyak penelitian multimodalitas yang membahas konten pada media sosial lembaga pemerintah berkaitan dengan pandemi Covid-19. Komik strip dalam *instagram @kemenkes\_ri* terkait pandemi Covid-19 menampilkan tokoh-tokoh dengan peran tertentu yang berbeda dengan komik strip pada media lainnya. Melalui penelitian ini pembaca dapat memahami lebih mendalam bagaimana makna atau pesan yang disampaikan oleh Kemenkes dalam komik strip yang bertema “*Liburan Tetap di Rumah*”.

## LANDASAN TEORI

Multimodalitas adalah kombinasi moda dalam menyampaikan tanda. Multimodalitas melibatkan pemakaian lebih dari satu moda dalam wacana (Kress & Van Leeuwen, 2001). Kress (2009) mendefinisikan moda (*mode*) adalah sumber daya yang dibentuk secara sosial dan diberikan secara budaya untuk membuat makna. Lyons (2016) menyebutkan studi multimodalitas didasarkan pada tiga asumsi, yaitu komunikasi selalu melibatkan penggunaan beberapa moda dan hubungan antar moda membentuk sebuah makna, makna dibangun melalui pemilihan dan konfigurasi moda yang berbeda dalam interaksi, moda yang digunakan dibentuk untuk menciptakan budaya bersama dalam cara mereka menyampaikan makna. Menurut Hermawan (2013) multimodalitas dalam teks yang menggunakan moda verbal dan visual dipahami sebagai prosedur analisis yang menggabungkan analisis linguistik yaitu *Systemic Functional Linguistics* (SFL) dengan alat analisis visual untuk memahami gambar. Analisis multimodalitas dalam penelitian ini berfokus pada moda verbal dan moda visual. Analisis moda verbal menggunakan transitivitas Halliday (2014) dan analisis moda visual mengacu pada *visual grammar* (Kress & Van Leeuwen, 2006).

Transitivitas berkaitan dengan metafungsi ideasional dalam SFL. Transitivitas berkaitan dengan hubungan antara proses, partisipan, dan sirkumstansi, serta dimensi medan teks berpusat pada proses (Halliday, 2014). Menurut Halliday (2014) Transitivitas terdiri dari 6 proses yaitu, (1) proses material adalah proses melakukan sesuatu, (2) proses mental adalah proses yang berkaitan dengan kerja mental (kognisi, afeksi, persepsi), (3) proses relasional adalah proses yang menghubungkan pengalaman kepada hal yang lain (atributif dan identifikasi), (4) proses perilaku merupakan proses yang menunjukkan tanggapan atau reaksi, (5) proses verbal adalah proses yang menunjukkan aktivitas berbahasa, (6) proses eksistensial proses yang menampilkan pengalaman keberadaan .

Analisis pada moda visual mengacu pada *visual grammar* Kress & Van Leeuwen (2006), gambar memiliki tata urutan layaknya bahasa. Kress & Van Leeuwen (2006) mengungkapkan bahwa gambar seperti bahasa, memiliki tiga metafungsi yaitu ideasional, interpersonal, dan tekstual. Maka, gambar memiliki ‘tata bahasa’, sehingga orang dapat membaca gambar dengan benar untuk mengungkap makna yang disampaikan (Kress & Van Leeuwen, 2006). Analisis moda visual dalam penelitian ini berfokus pada proses ideasional yang mengacu pada dua komponen analisis representasi pada moda visual yaitu partisipan tertampil (*represented participants*) dan proses. Partisipan tertampil mengacu pada benda hidup atau benda mati seperti orang, tempat, benda, dan sebagainya. Proses terdiri dari representasi naratif dan konseptual. Representasi naratif melibatkan vektor yang menghubungkan antarpartisipan tertampil. Partisipan tertampil (*represented participants*) merepresentasikan melakukan sesuatu. Ada 4 proses naratif yaitu proses tindakan/aksi, reaksional, mental, dan verbal. Representasi konseptual tidak melibatkan vektor. Representasi konseptual merepresentasikan partisipan tertampil dalam keadaan yang lebih stabil/tetap dan tidak terikat waktu.

Terdapat 3 jenis proses pada representasi konseptual yaitu analitis, simbolik, dan klasifikasional (Kress & Van Leeuwen, 2006).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada proses pemahaman dan pemaknaan yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk uraian tertulis (Creswell, 2014). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguraikan makna ideasional pada moda verbal dan visual yang terdapat pada komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” dalam unggahan *instagram @kemenkes\_ri*, serta keterkaitan moda-moda tersebut dalam mengonstruksi sebuah makna/pesan. Data pada penelitian ini adalah komik strip yang bertema “*Liburan Tetap di Rumah*” dalam unggahan *instagram @kemenkes\_ri*. Sumber data penelitian ini berasal dari unggahan *instagram @kemenkes\_ri* pada tanggal 3 Januari 2021.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah simak dan catat. Metode simak menurut Sudaryanto (2015) melakukan penyimakan atau pembacaan secara cermat pada data, metode ini dapat disejajarkan dengan metode observasi. Metode simak pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pembacaan secara cermat pada moda verbal dan visual dalam komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” dalam unggahan *instagram @kemenkes\_ri*, selanjutnya data dicatat untuk diklasifikasikan. Selanjutnya, data dianalisis berdasarkan kerangka teori transitivitas (Halliday, 2014) dan *visual grammar* (Kress & Van Leeuwen, 2006).

Teknis analisis data pada penelitian ini yaitu, pertama mengidentifikasi data berupa moda verbal dan moda visual yang terdapat dalam komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” pada unggahan *instagram @kemenkes\_ri*, selanjutnya data berupa moda verbal ditafsirkan berdasarkan teori transitivitas (Halliday, 2014), dan data berupa moda visual dianalisis berdasarkan *visual grammar* (Kress & Van Leeuwen, 2006) khususnya pada makna ideasional. Langkah selanjutnya, menafsirkan keterkaitan moda verbal dan moda visual dalam mengonstruksi makna/pesan berdasarkan teori multimodalitas (Kress & Van Leeuwen, 2006). Terakhir hasil analisis disajikan dengan metode penyajian informal (Sudaryanto, 2015), yakni perumusan dan penguraian hasil analisis dengan kata-kata.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas multimodalitas dalam komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” pada unggahan *instagram @kemenkes\_ri*. Pembahasan diuraikan ke dalam tiga sub-bab pembahasan yaitu proses yang muncul pada moda verbal, proses pada moda visual, dan multimodalitas (keterkaitan moda verbal dan visual) dalam komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” pada unggahan *instagram @kemenkes\_ri*.

### Proses pada Moda Verbal

Moda verbal dalam komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” pada unggahan *instagram @kemenkes\_ri* berupa dialog atau tuturan partisipan dan *caption* (keterangan dalam komik strip). Berdasarkan hasil analisis, terdapat tiga proses pada moda verbal yang muncul dalam komik strip yaitu proses material, eksistensial, dan relasional. Proses dengan frekuensi paling tinggi adalah material. Proses material yang terdapat pada moda verbal menunjukkan suatu tindakan konkret berkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang sebaiknya dilakukan pada waktu liburan di masa pandemi Covid-19. Proses relasional berkaitan dengan relasi atau hubungan suatu entitas. Untuk proses eksistensial berkaitan dengan keberadaan suatu entitas tertentu. Adapun contoh ketiga proses tersebut sebagai berikut.

## 1. Proses Material

Proses material yang terdapat pada klausa 1 berdasarkan pada komik strip berkorelasi dengan gambar yaitu interaksi pada sebuah keluarga antara ayah, ibu, dan anak dalam sebuah ruang keluarga dengan menonton TV. Moda verbal pada klausa 1 “Di tengah *positivy rate* covid-19 yang masih tinggi sebaiknya kita merayakan tahun baru 2021 di rumah saja” berasal dari tuturan ayah dalam komik strip. Klausa 1 menunjukkan adanya partisipan pertama sebagai aktor yang ditunjukkan dengan kata “kita”. Kata “kita” dalam hal ini tidak hanya mengacu pada partisipan dalam gambar (ayah, ibu, dan anak), namun juga ditujukan kepada pembaca. Aktor di sini melakukan sebuah tindakan yang ditunjukkan dengan kata “merayakan” sebagai proses material. Tindakan yang dilakukan oleh aktor (kita) merupakan aktivitas memperingati acara penting, dan “tahun baru 2021” sebagai partisipan kedua atau tujuan/*goal* yang menjadi sasaran atas tindakan tersebut. Sirkumtansi yang terdapat pada klausa 1, pertama sebagai penanda kondisi yang menjelaskan keadaan suatu peristiwa yang sedang berlangsung, ditunjukkan dengan bentuk verbal “di tengah *positivy rate* covid-19 yang masih tinggi”. Sirkumtansi kedua, sebagai penanda tempat yang ditunjukkan dengan “di rumah”, dan sirkumtansi ketiga sebagai penanda penyerta pada kata “saja”.

### Klausa 1

<i>Di tengah positivy rate covid-19 yang masih tinggi</i>	<i>sebaiknya</i>	<i>kita</i>	<i>merayakan</i>	<i>tahun baru 2021</i>	<i>di rumah</i>	<i>saja</i>
Sirkumtansi: Kondisi/keadaan	Sirkumtansi: Kualitas	Partisipan: aktor	Proses: material	Partisipan: Tujuan	Sirkumtansi: Tempat	Sirkumtansi: penyerta

Moda verbal pada klausa 1 menunjukkan bahwa pembicara dalam pengalamannya sebagai seorang ayah memberikan arahan dan wejangan kepada keluarga yakni anak dan istrinya. Pengalaman yang dimaksud dalam komik strip ini berkaitan dengan peran seorang ayah sebagai kepala keluarga untuk mengayomi, memberi arahan, dan menjadi panutan bagi anak dan istrinya. Hal yang menjadi pokok pembicaraan dalam interaksi ini adalah aktivitas yang akan dilakukan ketika perayaan tahun baru 2021 pada masa pandemi Covid-19.

## 2. Proses Relasional

Klausa 2 terdapat pada gambar 4 dari rangkaian komik strip. Gambar 4 ini memuat moda verbal yang terdapat pada klausa 2 “Lho kok tiba-tiba jadi rame gini?”, yang berkorelasi dengan gambar “seorang anak remaja perempuan sedang berada di luar rumah yang ramai banyak orang dan berfikir hendak menjauhi kerumunan tersebut”. Klausa 2 melibatkan proses relasional berupa identifikasi yang ditunjukkan pada kata “jadi”. Partisipan teridentifikasi/*token* pada klausa 2 tidak disebutkan secara eksplisit, namun dapat diidentifikasi pada moda visual. Dari moda visual menampilkan sebuah tempat yang ramai dan banyak orang. Jadi, yang menjadi teridentifikasi/*token* di sini adalah tempat tersebut, dan pengidentifikasi/*value* yaitu keadaan yang ramai. Sirkumtansi di sini sebagai penanda keadaan yang ditunjukkan dengan kata “gini”.

### Klausa 2

<i>Lho kok tiba-tiba</i>	<i>Jadi</i>	<i>Rame</i>	<i>gini?</i>
Sirkumtansi: keadaan	Proses: relasional	Partisipan: pengidentifikasi/ <i>value</i>	Sirkumtansi: Keadaan

Proses relasional yang terdapat pada klausa 2 melibatkan hubungan identifikasi. Klausa tersebut menunjukkan bahwa pembicara dalam pengalamannya sedang mengidentifikasi lingkungan sekitarnya. Pengalaman yang dimaksud dalam komik strip ini berkaitan dengan seorang anak yang dalam keluarganya sangat memperhatikan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 sedang berada di luar rumah yang ramai dan banyak orang berkerumun,

sehingga anak tersebut memutuskan untuk meninggalkan tempat tersebut. Hal yang menjadi fokus identifikasi adalah tempat yang ramai harus dihindari pada masa pandemi Covid-19.

### 3. Proses Eksistensial

Klausa 3 merupakan moda verbal yang terdapat pada gambar 4 dalam komik strip. Klausa 3 memuat moda verbal “ada yang nggak pake masker pula” yang berkorelasi dengan gambar “seorang anak remaja perempuan sedang berada di luar rumah yang ramai banyak orang dan berfikir hendak menjauhi kerumunan tersebut”. Klausa 3 menunjukkan adanya proses eksistensial dengan melibatkan keberadaan suatu entitas tertentu. Pada klausa 3 proses relasional ditunjukkan dengan kata “ada”, yang menjadi eksisten (entitas yang hadir) yaitu “yang nggak pake masker”. Sirkumtansi pada klausa 3 sebagai penanda penyerta yaitu kata “pula”. Dengan demikian, proses relasional pada klausa 3 merujuk pada keberadaan entitas yakni orang-orang yang tidak memakai masker.

Klausa 3

<i>Ada</i>	<i>yang nggak pake masker</i>	<i>Pula</i>
Proses: Eksistensial	Partisipan: Eksisten	Sirkumtansi: Penyerta

Proses eksistensial yang terdapat pada klausa 3 melibatkan keberadaan entitas tertentu. Pada klausa ini pembicara dalam pengalamannya menunjukkan keberadaan suatu entitas. Entitas yang dimaksudkan pada klausa 3 adalah orang yang tidak memakai masker saat berada di keramaian. Pengalaman yang dimaksud dalam komik strip ini berkaitan dengan seorang anak yang dalam keluarganya sangat memperhatikan protokol kesehatan sedang berada di luar rumah yang ramai dan banyak orang berkerumun, dan di antara orang-orang tersebut ada yang tidak memakai masker, sehingga anak tersebut memutuskan untuk meninggalkan tempat tersebut (dapat dilihat pada gambar 4). Dengan demikian, pembicara ingin menyampaikan pesan bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini ketika berada di luar rumah yang ramai dan banyak orang berkerumun tanpa memakai masker, sebisa mungkin kita menghindari tempat tersebut.

### Proses pada Moda Visual

Analisis pada moda visual mengacu pada *visual grammar* (Kress dan Leeuwen, 2006). Moda visual dalam komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” berupa gambar yang terdapat dalam komik strip. Moda visual yang ditemukan dalam komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” adalah representasi naratif yang terdiri dari tiga proses yaitu proses aksi, verbal, dan mental. Berikut pemaparan analisis moda visual pada komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*”.

Tabel 1.

Analisis Moda Visual pada Gambar 1

Gambar 1	Proses	Partisipan	Sirkumtansi	Atribut
	<b>Naratif-Verbal</b> Sebuah keluarga (ayah, ibu, dan anak) sedang membicarakan tentang aktivitas apa yang sebaiknya dilakukan untuk merayakan tahun baru 2021 dengan tetap rumah saja dalam kondisi kasus positif Covid-19 yang masih tinggi	<b>Peujar (sayer):</b> Sebuah keluarga (ayah, ibu, dan anak) <b>Ujaran (uttrance):</b> aktivitas apa yang sebaiknya dilakukan untuk merayakan tahun baru 2021 dengan tetap di rumah saja dalam kondisi kasus positif Covid-19 yang masih tinggi	Tempat: di dalam rumah, ruang keluarga ns ns	Terdapat sofa dan televisi yang sedang menyala

Analisis vektor dalam gambar 1 direalisasikan melalui adanya kotak teks percakapan/gelembung dialog di atas partisipan. Hal ini menunjukkan adanya interaksi di antara partisipan pada gambar tersebut dalam bentuk dialog. Dengan demikian, pada gambar 1 merupakan proses ideasional berupa representasi naratif dalam bentuk proses verbal yang merepresentasikan “Sebuah keluarga (ayah, ibu, dan anak) sedang membicarakan tentang aktivitas apa yang sebaiknya dilakukan untuk merayakan tahun baru 2021 dengan tetap di rumah saja dalam kondisi kasus positif Covid-19 yang masih tinggi”. Sayer utama pada gambar 1 adalah ayah dan anak, sebagai partisipan yang terlibat dalam dialog. Ibu sebagai partisipan pasif yang tergabung dalam interaksi, namun tidak mengatakan apapun. Dengan demikian, ayah, ibu, dan anak menjadi partisipan 1 yaitu sebagai *sayer* (pejuar), sementara yang menjadi partisipan 2 atau *utterance* (ujaran) adalah teks yang tampil pada gelembung dialog yaitu tentang “aktivitas apa yang sebaiknya dilakukan untuk merayakan tahun baru 2021 dengan tetap di rumah saja dalam kondisi kasus positif Covid-19 yang masih tinggi”. Sirkumtansi yang terdapat pada proses verbal ini mengacu pada tempat terjadinya interaksi tersebut, yaitu di dalam rumah di sebuah ruang keluarga yang ditandai dengan adanya televisi yang sedang menyala di depan partisipan dan sofa sebagai tempat duduk ayah, ibu, dan anak. Berikut pemaparan analisis moda visual pada gambar 2.

Tabel 2.  
Analisis Moda Visual pada Gambar 2

Gambar 2	Proses	Partisipan	Sirkumtansi	Atribut
	<p><b>Naratif-Aksi-transaksional</b></p> <p>Sebuah keluarga (ayah, ibu, dan anak) membuat jagung bakar pada malam tahun baru 2021 di halaman depan rumah</p>	<p><b>Aktor:</b> Sebuah keluarga (ayah, ibu, dan anak)</p> <p><b>Goal:</b> jagung bakar</p>	<p>Waktu: pada malam hari tahun baru 2021</p> <p>Tempat: di halaman depan rumah</p>	<p>Terdapat bunga dan rerumputan, <i>background</i> berwarna gelap dan redup, pemanggang, nampan, penjepit, dan kipas.</p>

Analisis vektor pada gambar 2 direalisasikan melalui adanya tindakan yang melibatkan partisipan serta objek. Dengan demikian, pada gambar 2 merupakan proses ideasional berupa representasi naratif dalam bentuk proses tindakan (*action*) transaksional yang merepresentasikan “Sebuah keluarga (ayah, ibu, dan anak) membuat jagung bakar pada malam tahun baru 2021 di halaman depan rumah”. Dengan demikian, ayah, ibu, dan anak menjadi partisipan 1 yaitu sebagai *actor*, sementara yang menjadi partisipan 2 atau *goal* adalah jagung bakar, sebagai benda/objek yang dikenai tindakan oleh aktor. Tindakannya adalah “membuat” (sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada), yaitu membuat jagung bakar yang didukung dengan adanya objek di sekitar partisipan seperti jagung, pemanggang, nampan, penjepit, dan kipas. Sirkumtansi yang terdapat pada proses verbal ini mengacu pada waktu dan tempat terjadinya peristiwa tersebut. Untuk waktunya adalah pada malam tahun baru 2021. Malam hari ini ditandai dengan *background* yang tampak gelap dan redup, didukung oleh aktivitas anak perempuan memasukkan kedua tangannya ke dalam saku jaketnya. Malam tahun baru 2021 ini mengacu pada dialog dalam gambar sebelumnya, karena gambar 2 ini merupakan kelanjutan dari gambar sebelumnya. Tempatnya adalah di halaman depan rumah yang ditandai dengan adanya bunga dan rerumputan. Berikut pemaparan analisis moda visual pada gambar 3.

Tabel 3.  
Analisis Moda Visual pada Gambar 3

Gambar 3	Proses	Partisipan	Sirkumtansi	Atribut
	<p><b>Naratif-Verbal</b> Ayah, ibu, dan anak membicarakan tentang persediaan masker dan hand sanitizer saat hendak melakukan perjalanan ke luar rumah di siang hari</p>	<p><b>Sayer (Peujar):</b> Ayah, ibu, dan anak <b>Utterance (ujaran):</b> Pembicaraan tentang persediaan masker dan handsanitizer saat hendak melakukan perjalanan ke luar rumah</p>	<p>Waktu: pada siang hari Tempat: di luar rumah, di perjalanan</p>	<p>Ayah membawa tas warna biru dan menggunakan masker, ibu juga membawa tas berwarna hijau dan memakai masker. <i>Background</i> berwarna cerah</p>

Analisis vektor dalam gambar 3 direalisasikan melalui adanya kotak teks percakapan/gelembung dialog di atas partisipan. Hal ini menunjukkan adanya interaksi di antara partisipan pada gambar tersebut dalam bentuk dialog. Dengan demikian, gambar 3 merupakan proses ideasional berupa representasi naratif dalam bentuk proses verbal yang merepresentasikan “Ayah dan ibu membicarakan tentang persediaan masker dan handsanitizer saat hendak melakukan perjalanan ke luar rumah di siang hari”. partisipan utamanya adalah ayah dan ibu, sebagai partisipan yang terlibat dalam dialog. Anak sebagai partisipan pasif yang tergabung dalam interaksi, namun tidak mengatakan apapun. Dengan demikian, ayah, ibu, dan anak menjadi partisipan 1 yaitu sebagai *sayer* (peujar) sementara yang menjadi partisipan 2 atau *utterance* (ujaran) adalah teks yang tampil pada gelembung dialog yaitu tentang “persediaan masker dan handsanitizer saat hendak melakukan perjalanan di siang hari ke luar rumah”. Sirkumtansi yang terdapat pada proses verbal ini mengacu pada tempat dan waktu terjadinya interaksi tersebut. Waktunya yaitu di siang hari yang ditandai dengan *background* berwarna cerah. Tempatnya yaitu di perjalanan yang berada di luar rumah ditandai dengan atribut yang dipakai yaitu masker dan tas. Berikut pemaparan analisis moda visual pada gambar 4.

Tabel 4.  
Analisis Moda Visual pada Gambar 4

Gambar 4	Proses	Partisipan	Sirkumtansi	Atribut
	<p><b>Naratif-mental</b> Seorang anak remaja perempuan berpikir untuk pindah dari tempatnya karena tempat itu ramai dan banyak orang berkumpul tidak memakai masker</p>	<p><b>Senser:</b> Seorang remaja perempuan <b>phenomenon:</b> tempat yang ramai dan banyak orang berkumpul tidak memakai masker</p>	<p>Waktu: pada siang hari Tempat: di luar rumah, di tempat umum</p>	<p>Ada lima orang sedang duduk-duduk di sebuah tangga, 2 laki-laki 3 perempuan. Kedua laki-laki memakai masker, sedangkan ketiga perempuan tidak memakai masker. Mereka sibuk pada hp masing-masing, tas ransel, botol minum, masker yang dipakai anak perempuan di belakang, dan background berwarna biru muda cerah.</p>

Analisis vektor pada gambar 4 direalisasikan melalui adanya gelembung berpikir di atas partisipan. Hal ini menunjukkan adanya persepsi partisipan akan suatu hal. Dengan demikian, pada gambar 4 merupakan proses ideasional berupa representasi naratif dalam bentuk proses mental yang merepresentasikan “Seorang anak remaja perempuan berpikir untuk pindah dari tempatnya karena tempat itu ramai dan banyak orang berkumpul tidak memakai masker”. Dengan demikian, seorang anak remaja perempuan menjadi partisipan 1 yaitu sebagai *senser*, sementara yang menjadi partisipan 2 atau *phenomenon* adalah teks yang tampil pada gelembung

berpikir yaitu tentang “tempat yang ramai dan banyak orang berkumpul tidak memakai masker”. Sirkumtansi yang terdapat pada proses mental ini mengacu pada tempat dan waktu terjadinya peristiwa tersebut. Waktunya pada siang hari ditandai dengan atribut *background* berwarna biru muda cerah. Tempat berada di luar rumah atau tempat umum, ditandai dengan adanya tangga dan orang-orang yang berkumpul.

### **Multimodalitas dalam Komik Strip “Liburan Tetap di Rumah” pada Instagram @kemenkes\_ri**

Berdasarkan hubungan moda verbal dan visual dalam komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” pada unggahan akun *instagram @kemenkes\_ri*, teks verbal dalam bentuk dialog antar partisipan pada komik serta kata-kata sebagai keterangan dalam komik (*caption*) memperluas makna yang disampaikan dalam gambar (moda visual). Moda verbal yang terdapat dalam komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” berperan penting dalam memperjelas peristiwa, aktivitas, atau rangkaian cerita pada moda visual. Tidak ada pertentangan makna antara teks verbal dan visual. Moda verbal dan visual menunjukkan korelasi yang jelas. Keduanya baik moda verbal ataupun moda visual bekerjasama menyampaikan pesan yang sama. Hal ini sejalan dengan Kress & Van Leeuwen (2006) bahwa gambar memiliki beragam hubungan dengan moda verbal, moda verbal dapat menambah/memperluas (*extend*) makna gambar dan sebaliknya, atau moda verbal menjelaskan (*elaborate*) gambar dan sebaliknya.

Gambar 1-4 dalam komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” pada unggahan *instagram @kemenkes\_ri* menunjukkan adanya kesinambungan setiap adegan yang diwakili ilustrasi pada gambar dan teks verbal. Moda verbal dan visual dalam komik strip mengonstruksi sebuah makna atau pesan. Komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” dalam unggahan *instagram @kemenkes\_ri* memiliki fungsi utama sebagai sarana edukasi dan penyampaian pesan kepada publik.

Pesan-pesan yang disampaikan melalui rangkaian gambar dan teks verbal dalam komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” pada unggahan *instagram @kemenkes\_ri* ini berkaitan dengan peran penting keluarga dalam penanaman sebuah nilai atau kebiasaan tertentu. Artinya, keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama dalam menanamkan kebiasaan atau nilai. Kebiasaan dalam hal ini berkaitan dengan menumbuhkan kesadaran untuk mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 ini melalui peran masing-masing sebagai anggota keluarga. Prioritas utamanya adalah menjaga keselamatan bersama dimanapun dan kapanpun. Apabila kesadaran mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 ini sudah tumbuh dan tertanam dengan baik dalam keluarga, maka setiap anggota keluarga saat berada dimanapun dan kapanpun akan tetap berpegang teguh pada nilai dan kebiasaan yang diterapkan dalam keluarga tersebut. Hal ini selaras dengan Kemkes.go (2020) keluarga berperan penting untuk memberikan edukasi pada masing-masing anggota keluarganya terkait kebiasaan baru dalam menghadapi pandemi Covid-19. Keluarga merupakan kelompok sosialisasi pertama yang harus mampu melindungi anggota keluarganya, serta menjadi tempat yang aman dan sehat untuk masing-masing anggota keluarga.

### **PENUTUP**

Berdasarkan analisis moda verbal, proses yang terdapat pada komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” adalah proses material, eksistensial, dan relasional. Proses material merupakan yang paling banyak muncul pada moda verbal. Berdasarkan analisis moda visual, menunjukkan proses ideasional yang ditemukan berupa representasi naratif yang terdiri dari proses verbal, proses aksi/tindakan, dan proses mental. Proses verbal merupakan yang paling banyak muncul pada moda visual. Analisis modalitas yang merujuk pada hubungan moda verbal dan visual dalam komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” pada unggahan akun *instagram @kemenkes\_ri*

menunjukkan bahwa teks verbal dalam bentuk dialog antar partisipan pada komik strip serta *caption* sebagai keterangan dalam komik memperluas makna yang disampaikan gambar. Moda verbal yang terdapat dalam komik strip berperan penting dalam memperjelas peristiwa, aktivitas, atau rangkaian cerita pada moda visual. Pesan utama yang disampaikan melalui komik strip “*Liburan Tetap di Rumah*” pada unggahan *instagram @kemenkes\_ri* berkaitan dengan peran penting keluarga dalam menumbuhkan nilai atau kebiasaan yaitu kebiasaan untuk mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 ini melalui peran masing-masing sebagai anggota keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyoga, M., & Rahyono, F. X. (2020). Ideational Meaning and Morality in the Internet Memes of 9gag about the Interaction between Teacher and Students. *IJALEL*, 9(4), 91–100. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.9n.4p.91>
- Bateman, J. A., Veloso, F. O., & Lau, Y. L. (2019). On The Track of Visual Style: A Diachronic Study of Page Composition in Comics and its Functional Motivation. *Visual Communication*, 20(2), 209–247. <https://doi.org/10.1177/1470357219839101>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publication.
- Habibi, M. L. (2020). Representasi Masyarakat pada “KOSTUM Komik” dalam Menyikapi Korban COVID-19. *KOMUNIKOLOGI*, 4(1), 10–22. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v4i1.7344>
- Halliday, M. A. . (2014). *Halliday’s Introduction to Functional Grammar* (M. I. M. Matthiessen (ed.)). London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203783771>
- Hermawan, B. (2013). Multimodality: Menafsir Verbal, Membaca Gambar, dan Memahami Teks. *Bahasa & Sastra*, 13(1), 19–28. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jbps.v13i1.756](https://doi.org/10.17509/bs_jbps.v13i1.756)
- Kemkes.go. (2020). *Keluarga Kunci untuk Memasuki Era New Normal*. <https://www.kemkes.go.id/-article/view/20060200002/keluarga-kunci-untuk-memasuki-era-new-normal.html>
- Kominfo. (2018). *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Kress, G. (2009). What is Mode? In C. Jewitt (Ed.), *Handbook of Multimodal Analysis* (pp. 54–66). London: Routledge.
- Kress, G., & Van Leeuwen, T. (1996). Front Pages: (The Critical) Analysis of Newspaper Layout. In A. Bell & P. Garret (Eds.), *Approaches to Media Discourse*. Oxford: Blackwell.
- Kress, G., & Van Leeuwen, T. (2001). *Multimodal Discourse the Modes and Media of Contemporary Communication*. Great Britain: Arnold.
- Kress, G., & Van Leeuwen, T. (2006). *Reading Images: The Grammar of Visual Design*. London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203619728>
- Lyons, A. (2016). Multimodality. In Z. Hua (Ed.), *Research Methods in Intercultural Communication: A Practical Guide* (pp. 268–280). Hoboken, New Jersey: Wiley Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9781119166283.ch18>
- Maci, S. (2019). Discourse Strategies of Fake News in the Anti-vax Campaign. *Anguages Cultures Mediation*, 6(1), 15–44. <https://doi.org/10.7358/lcm-2019-001-maci>
- Mulia, V. L. C. (2020). Kajian Kebahasaan pada Iklan Cetak di Masa Pandemi Covid-19. *Widyaparwa*, 48(2), 196–205. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v48i2.600>
- Ramadhani, N., & Putra, R. D. (2017). Komik Strip Sebagai Media Kritik Sosial: Studi pada Akun Instagram @Komikin\_ajah. *Journal of Strategic Communication*, 8(1), 26–38.
- Septiadi, N. W. S., Suwasono, A. A., & Cahyadi, J. (2016). Perancangan Komik Strip sebagai Media Layanan Masyarakat untuk Bijak dalam Bersosial Media. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(8), 1–11.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suyudi, I. (2015). Kajian Terjemahan Komik “Peri Kenanga”: Sebuah Tinjauan Multimodalitas dan Analisis Wacana Kritis. *Journal of Language Studies*, 4(1), 56–69. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v4i1.1358>
- Utomo, S. R. H., & Maharani, S. A. (2021). Analisis Multimodalitas Hegemonik Maskulinitas dalam Komik Digital tentang Larangan Mudik pada *Feed Instagram Akun @Jokowi*. *Prosiding SNADES 2021-Kebangkitan Desain & New Media: Membangun Indonesia Di Era Pandemi*, 78–91.